

**PENGARUH MODAL SOSIAL, POTENSI PARIWISATA, DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN WISATA
DESA TAMANSARI (Studi Kasus Pada Desa Wisata Tamansari Kabupaten
Karanganyar)**

**Arif Muraharjo, Kusdiyanto
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait pengaruh modal sosial, potensi pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan wisata desa Tamansari. Populasi dan sampel penelitian ini ialah masyarakat ataupun pengunjung wisata Tamansari dan jumlah sampelnya 100 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Analisis data menggunakan alat bantu SPSS, dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini yaitu: (1) Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan wisata desa Tamansari. (2) Potensi pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan wisata desa Tamansari. (3) Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan desa Tamansari.

Kata kunci : Modal sosial, Potensi pariwisata, Pemberdayaan masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the influence of social capital, tourism potential, and community empowerment on tourism development in Tamansari village. The population and sample of this study are the public or visitors to Tamansari tourism and the sample size is 103 respondents. Source of data in this research is primary data. Data analysis used SPSS tools, with multiple linear regression analysis models. The results of this research analysis are: (1) Social capital has a positive and significant effect on the development of Tamansari village tourism. (2) Tourism potential has a positive and significant effect on the development of Tamansari village tourism. (3) Community empowerment has a positive and significant effect on the development of Tamansari village.

Keywords: Social capital, tourism potential, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian ngurah dan utama (2018), dengan judul “Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata, dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih”. Hasil temuannya menyebutkan bahwa modal sosial, potensi pariwisata, dan

pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Community Based Tourism (CBT) di Kecamatan Gianyar, Sukawati dan Blahbatuh.

Selain itu beberapa peneliti juga mengemukakan hasil yang beragam. Dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Ngurah & Utama (2018); Sinaga, dkk (2021); Nugraha (2021); Rahayu (2019); Sanaubar (2017); Wahyuni & Rahmawati (2021); Laoh, dkk (2021); Kurniati, dkk (2022); Syarifudin & Ma'ruf (2022); Hannaji, dkk (2022); Krisnawati, (2021); Sandi dkk, (2022).

Menurut penelitian Sinaga dkk, (2021) mengungkapkan bahwa Modal sosial dapat dijadikan sebagai investasi dalam mendapatkan sumberdaya baru di dalam masyarakat dan juga dapat menggerakkan kebersamaan antar anggota kelompok, memperoleh ide, menumbuhkan rasa percaya dan saling bekerja sama untuk dapat saling menguntungkan agar tercapainya tujuan. Oleh karena kesibukan yang berbeda antar anggota, peran modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, nilai dan norma yang mengikat anggota menjadi salah satu alasan anggota tetap bertahan di dalam kelompok.

Penelitian dari Nugraha (2021) mengatakan bahwa modal sosial adalah kemampuan yang timbul akibat dari adanya kepercayaan (trust), dalam sebuah komunitas masyarakat. Trust adalah merupakan harapan akan terjadinya keteraturan-keteraturan, kejujuran dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas masyarakat yang perilaku sehari-harinya didasari oleh norma-norma atau nilai-nilai yang dianut bersama oleh para anggotanya. Norma-norma tersebut dapat berisi pernyataan-pernyataan yang berisi nilai-nilai luhur, kebajikan dan keadilan.

Rahayu (2019) mengemukakan bahwa modal sosial adalah salah satu konsep yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Modal sosial yang dimiliki setiap manusia yang mengacu pada perilaku pada kekeluargaan. Yang memiliki 4 aspek yakni: kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial yang mempengaruhi modal sosial.

Sanaubar, (2017) mengungkapkan bahwa potensi pariwisata mempunyai efek langsung terhadap negara, ekonomi regional, maupun lokal, sedangkan pengembangan pariwisata berpotensi ekonomi meningkat. Dari penelitian yang dilakukan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi pariwisata. Menurut Wahyuni dan Rahmawati, (2021) potensi pariwisata merupakan tentang destinasi wisata dan menjadi daya tarik untuk dikunjungi. beberapa faktor pendorong pengembangan objek

wisata potensial: ekonomi, lingkungan, masyarakat dan faktor pendukung lainnya. Hal ini memiliki pengaruh terhadap potensi pariwisata.

Laoh, dkk (2021) menyatakan bahwa potensi pariwisata yang ada yang dimiliki setiap daerah baik berupa alam, budaya maupun buatan didorong untuk memberikan nilai manfaat ke masyarakat. Menyimpulkan bahwa faktor daya tarik, keamanan dan kenyamanan, peluang kerja, dan faktor pendapatan berpengaruh terhadap pengembangan wisata atau potensi pariwisata. Riset penelitian Kurniati, dkk (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan berupa pemberian pelatihan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atas apa yang dimiliki oleh masyarakat demi mensejahterahkan masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dimana dilakukan dengan meningkatkan kapasitas SDM dan kewirausahaan, sehingga memiliki pengaruh pemberdayaan masyarakat.

Syarifudin dan Ma'ruf (2022) mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan sebuah kemampuan yang dimiliki untuk menjadikannya sebuah kekuatan. Hal tersebut menandakan bahwasannya kekuatan tersebut bisa menjadikan individu atau kelompok dengan indikator seperti: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik, sehingga mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian Hannaji, dkk (2022) berpendapat bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam mengembangkan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan desa 4 wisata banyak menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat, sehingga mempunyai pengaruh pemberdayaan masyarakat.

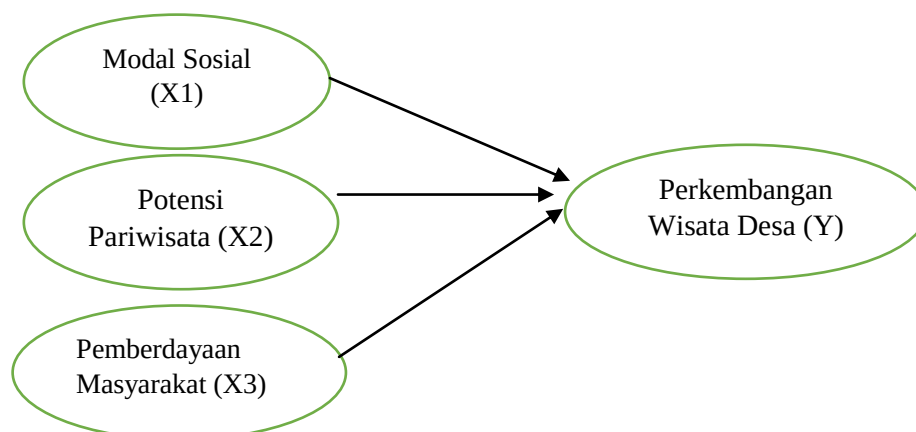
Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengidentifikasi terkait modal sosial, potensi pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan wisata desa 5 Tamansari. Oleh karena itu agar penelitian ini menjadi lebih fokus, penulis mengambil judul “Pengaruh Modal Sosial, Potensi Pariwisata, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Desa Tamansari”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif. Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat, pengaruh modal sosial, potensi pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan wisata desa Tamansari. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan berbagai statistik dan matematik. Operasional variabel merupakan suatu nilai atau sifat dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diuraikan dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Data adalah subjek keterangan terkait objek suatu penelitian. Pengertian data ialah sekumpulan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan suatu pendapat (Kuncoro, 2013). Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer yaitu data yang didapat atau diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data objek penelitian.

Sumber data primer penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat untuk mengukur modal sosial, potensi pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat terhadap perkembangan wisata desa Tamansari. Skala likert adalah jenis skala pengukuran penelitian dengan menggunakan pertanyaan untuk mengukur tindakan seseorang dengan merespon 5 pilihan pada setiap poin pertanyaan yang meliputi: Sangat setuju : 5 (skor) Setuju : 4 (skor) Netral : 3 (skor) Tidak setuju : 2 (skor) Sangat tidak setuju : 1 (skor). Setiap soal kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatannya.



Gambar 1. Model Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah menetapkan validitas semua variabel pertanyaan sebagai instrumen penelitian, sampel sebanyak 60 responden harus melalui serangkaian tes. Jika skor Cronbach's Alpha $> 0,6$, kita dapat mengatakan bahwa pernyataan tersebut kredibel. Berikut adalah temuan dari pemeriksaan uji reliabilitas:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Modal Sosial	0,860	0,60	Reliabel
Potensi Pariwisata	0,843	0,60	Reliabel
Pemberdayaan Masyarakat	0,729	0,60	Reliabel
Perkembangan Wisata Desa	0,954	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Modal Sosial, Potensi Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat, Perkembangan Wisata Desa pada tabel 4.6 menghasilkan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Setiap kali ada terlalu banyak hubungan antara variabel independen, uji multikolinearitas model regresi linier multivariat akan menandainya. Untuk menguji multikolinearitas, Anda dapat menggunakan statistik Toleransi (α) atau Varians Faktor Inflasi (juga dikenal sebagai Faktor Inflasi Varians, atau VIF).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Modal Sosial	0,464	2,155
Potensi Pariwisata	0,675	1,481

Pemberdayaan Masyarakat	0,522	1,915
-------------------------	-------	-------

Sumber : Hasil Olah Data 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,750 ^a	0,562	0,548	3,201	2,020

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin- Watson sebesar 2,020. Nilai Durbin-Watson dari model data berada diantara -2 dan 2, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Modal Sosial	-,223	0,824	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Potensi Pariwisata	-1,386	0,169	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Pemberdayaan Masyarakat	-,063	0,950	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 Nilai signifikansi data yang digunakan dalam hasil regresi, menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam

penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 5%.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dan merupakan penelitian two-tail dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Perhitungan model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan SPSS, yang hasilnya terlihat pada tabel

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan
Konstanta	-2,130	-0,789	0,432
X1	1,033	4,400	0,000
X2	0,713	3,244	0,002
X3	0,559	1,806	0,074
$R^2 = 0,562$		$F_{hitung} = 41,080$	
$Adjusted R^2 = 0,548$		Sig/Prob = 0,000	

Sumber : Hasil Olah Data 2023

Nilai konstanta menunjukkan bahwa Jika Modal Sosial, Potensi Pariwisata, dan Pemberdayaan masyarakat bernilai 0 maka Perkembangan wisata desa akan menurun sebesar 2,130 satuan. Koefisien regresi variabel Modal Sosial sebesar 1,033 dengan nilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila Modal Sosial meningkat 1 satuan, maka Perkembangan Wisata Desa akan naik sebesar 103,30% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel Potensi Pariwisata sebesar 0,713 dengan nilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila Potensi Pariwisata meningkat 1 satuan, maka Perkembangan Wisata Desa akan naik sebesar 71,30% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,559 dengan nilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila Pemberdayaan Masyarakat meningkat 1 satuan, maka Perkembangan Wisata Desa akan naik sebesar 55,90% dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Korelasi antara Modal Sosial (X1), Potensi Pariwisata (X2), dan Pemberdayaan Masyarakat (X3) Perkembangan Wisata Desa (Y) dianalisis dengan menggunakan uji t (Y). Temuan tabulasi uji t untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.130	2.701		-.789	.432
	totalx1	1.033	.235	.436	4.400	.000
	totalx2	.713	.220	.267	3.244	.002
	totalx3	.559	.310	.169	1.806	.074

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel Modal Sosial mempengaruhi Perkembangan Wisata Desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig t) variabel Modal Sosial sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian hipotesis ini menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap perkembangan wisata desa. Nilai signifikansi pada hipotesis kedua sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga hipotesis ini diterima, yang artinya potensi pariwisata berpengaruh terhadap perkembangan wisata desa. Variabel pemberdayaan Masyarakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pemberdayaan masyarakat kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan wisata desa.

Menentukan seberapa baik satu variabel bebas mempengaruhi yang lain menggunakan koefisien determinasi. Pada tabel di bawah, Anda akan menemukan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	0,562	0,548	1,970

Sumber : Olahan Data 2023

Hasil perhitungan untuk nilai *adjusted* R² dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau *adjusted* R² sebesar

0,562. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel Model Sosial, Potensi Pariwisata, dan Pemberdayaan Masyarakat dalam menjelaskan variabel Perkembangan Wisata Desa sebesar 58%. Sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan uji f adalah untuk memastikan apakah variabel yang menghubungkan Kinerja Karyawan dengan model lainnya dipengaruhi oleh Teknologi Informasi (X_1), Kompetensi SDM (X_2), serta Keterlibatan Karyawan (X_3) dan Kinerja Karyawan (Y). Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji F:

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
1	Regression	23.068	3	7.689	1.249	.296 ^b
	Residual	590.832	96	6.154		
	Total	613.899	99			

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Fhitung (41,080) dengan Signifikansi $(0,00) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Model Sosial, Potensi Pariwisata, dan Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perkembangan Wisata Desa. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang dipakai fit of goodness.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang artinya modal sosial berpengaruh terhadap perkembangan wisata Desa Tamansari. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatkan kualitas modal sosial di wilayah penelitian, semakin bagus Perkembangan Wisata Desa (Sinaga dkk, 2021).

Sekarang ini faktor modal sosial sudah sama pentingnya dengan modal fisik, hanya masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan sosial yang tinggi yang akan mampu menciptakan organisasi-organisasi bisnis dalam hal ini wisata desa fleksibel berskala besar yang mampu bersaing. Hasil riset ini didukung dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Ngurah & Utama, 2018; Sinaga dkk, 2021; Nugraha, 2021;

Rahayu, 2019) yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap perkembangan wisata desa tamansari.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang artinya Potensi Pariwisata berpengaruh terhadap Perkembangan Wisata Desa Tamansari. Potensi pariwisata mempunyai efek langsung terhadap negara, ekonomi regional, maupun lokal, sedangkan pengembangan pariwisata berpotensi ekonomi meningkat. Dari penelitian yang dilakukan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi pariwisata (Sanubar, 2017).

Hasil riset ini didukung dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Ngurah & Utama, 2018; Sanaubar, 2017; Wahyuni & Rahmawati, 2021; Laoh, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa potensi pariwisata berpengaruh positif terhadap perkembangan wisata desa tamansari.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang artinya pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan wisata desa Tamansari. Mengingat desa mempunyai keberagaman potensi yang dimiliki. Tentunya kesadaran pada masyarakat perlu dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat terlebih melihat adanya peluang di desa berupa potensi pariwisata yang masih perlu dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam mengembangkan desa wisata (Hannaji dkk, 2022).

Perkembangan wisata desa tidak akan pernah terlepas dari pemberdayaan masyarakat, sebab desa wisata tidak akan berhasil apabila masyarakat belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Karena masyarakat sendiri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berjalan atau tidaknya program desa wisata.

Hasil riset ini didukung dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Ngurah & Utama, 2018; Kurniati, dkk, 2022; Syarifudin & Ma'ruf, 2022; Hannaji, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap perkembangan wisata desa tamansari.

4. PENUTUP

Variabel Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Wisata Desa. Hal ini berarti dengan meningkatkan kualitas Modal Sosial di wilayah Desa Tamansari, maka akan semakin bagus perkembangan wisata Desa Tamansari, sehingga H1 diterima.

Variabel Potensi Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap Perkembangan Wisata Desa. Semakin tinggi Potensi Pariwisata disuatu daerah, utamanya dalam hal ini di Desa Tamansari, merupakan sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi. Adanya investor dapat membuat Perkembangan Wisata Desa menjadi lebih baik dan dapat menarik lebih banyak wisatawan, sehingga H2 diterima

Variabel Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Perkembangan Wisata Desa. Perkembangan Wisata Desa tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan, karena masyarakat secara keseluruhan memiliki andil besar dalam berjalan atau tidaknya program wisata desa, sehingga H3 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hannaji, N., Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan. *Journal of Responsible Tourism*, 2(1), 149-156.
- Kurniati, K., Diswandi, D., & Sutanto, H. (2022). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8-13.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211-221.
- Laoh, F. A. Y. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI KURI CADDI DESA NISOMBALIA KABUPATEN MAROS (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Ngurah, I. D. G., & Utama, M. S. (2018). Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2018), 1647-1666.
- Nugraha, I. G. P. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. *Media Wisata*, 19(2), 179-185.
- Rahayu. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai). *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)*, 1(2), 70-78.
- Sanaubar, G., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012- 2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324-339.
- Sandi, D. M., & Rahmi, N. (2022). PERKEMBANGAN DESTINASI WISATA SAMPURAGA DESA SIRAMBAS KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL (2014-2020). *Jurnal TAROMBO*, 4(1 Agustus), 30-34.

- Sinaga, H. Y., Gayatri, S., & Satmoko, S. (2021). Pengaruh Peran Modal Sosial Terhadap Loyalitas Anggota Kelompok Tani Alpukat Ngudi Rahayu 2 Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 28(1), 32-42.
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata (studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 365-380.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, R. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Syariah Di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Pantai Lawata Di Kota Bima). *Jurnal Ar-Ribh*, 4(1).